

Pengaruh *Behavioral Finance* terhadap Keputusan Penggunaan Hutang Pada Usaha Mikro dan Kecil di Kota Padang

Claudia Putri Ananda¹, Rosyeni Rasyid²

^{1,2} Department of Management, Padang State University

e-mail: cananda89@gmail.com

Abstrak

Studi ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana keputusan berutang yang dibuat oleh usaha mikro dan kecil di Kota Padang dipengaruhi oleh perilaku keuangan. Studi ini memfokuskan pada usaha mikro dan kecil (UMK) di Kota Padang. Teknik *purposive sampling* juga digunakan untuk menemukan kelompok penelitian yang menghasilkan 108 sampel. Data awal penelitian berasal dari kuesioner online dan offline. Selama proses analisis data, alat analisis SmartPLS. Hasil analisis data menunjukkan bahwa (1) *Overconfidence* tidak berpengaruh terhadap Keputusan Hutang, (2) *Availability* tidak berpengaruh terhadap Keputusan Hutang, (3) *Illusion of control* tidak berpengaruh terhadap Keputusan Hutang, dan (4) *Excessive Optimism* tidak berpengaruh terhadap Keputusan Hutang.

Kata kunci: *Keputusan Hutang, Behavioral Finance, Overconfidence, Availability, Illusion Of Control, Excessive Optimism.*

Abstract

This study aims to analyze how debt decisions made by micro and small businesses in Padang City are influenced by financial behavior. This study focuses on micro and small businesses (MSEs) in Padang City. Purposive sampling technique was also used to find research groups that resulted in 108 samples. The initial data of the study came from online and offline questionnaires. During the data analysis process, the SmartPLS analysis tool. The results of the data analysis showed that (1) *Overconfidence* does not affect Debt Decisions, (2) *Availability* does not affect Debt Decisions, (3) *Illusion of control* does not affect Debt Decisions, and (4) *Excessive Optimism* does not affect Debt Decisions.

Keywords : *Debt Financing, Behavioral Finance, Overconfidence, Availability, Illusion Of Control, Excessive Optimism.*

PENDAHULUAN

Pemulihan ekonomi nasional sangat dipengaruhi oleh UMKM, khususnya usaha mikro dan kecil (UMK). Sesuai dengan data yang dihimpun dari Badan Pusat Statistik tahun 2019 oleh Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah. Berdasarkan data tersebut, terdapat 65.465.497 UMKM yang merupakan usaha mikro dan kecil (UMK) atau 1,22% dari total usaha kecil dan 98,68% dari total usaha mikro. Hal ini menunjukkan bahwa UMKM memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan output ekonomi dan peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Pemerintah sangat mendukung pengembangan usaha mikro dan kecil karena semakin banyaknya masyarakat yang terlibat dalam bisnis ini dapat berkontribusi positif terhadap perekonomian daerah. Hal ini disebabkan oleh optimalisasi penggunaan sumber daya lokal, tenaga kerja setempat, dan pembelanjaan yang terjadi di lingkungan tersebut (M. Ritonga & Yulhendri, 2019).

Sesuai dengan praktik ekonomi modern. Pada tahun 2020-2021, dua tahun pertama pandemi Covid-19, usaha mikro dan kecil (UMK) mengalami penurunan yang signifikan. Pada Januari 2021, UNDP dan LPEM UI melakukan survei terhadap 1.180 produsen UMKM dan menemukan bahwa lebih dari 48 persen mengalami kesulitan dengan bahan baku, bersama

dengan penurunan pendapatan sebesar 77 persen, penurunan permintaan produk sebesar 88 persen, dan penurunan nilai aset sebesar 97 persen.

Selain itu, perkembangan usaha mikro dan kecil (UMK) dipengaruhi oleh kemampuan pendanaan, yang mana diiringi dengan kebutuhan modal (Munandar, 2016). Menurut Riyanto (2012), menjelaskan bahwa modal usaha merupakan salah satu aspek yang harus ada dalam berwirausaha (Liantifa, M., 2023). Namun, tidak semua usaha perorangan/usaha mikro dan kecil (UMK) memiliki harta sendiri untuk mengelola usahanya. Disinilah Peran lembaga penyedia modal sangat penting, terutama dalam memberikan pendampingan.

Oleh karena itu, untuk meningkatkan nilai perusahaan serta memiliki daya saing yang kuat, perlu menggunakan dana tambahan atau hutang. Pelaku usaha harus membuat keputusan keuangan. Semua pengusaha harus memiliki kemampuan dalam mengelola keuangan; keterampilan membuat keputusan diperlukan untuk bisnis kecil atau besar (Shaferi & Handayani, 2013).

Utang merupakan sumber keuangan yang penting bagi UMK, dan keputusan untuk berutang dapat memberikan dua dampak berbeda, yaitu dari sisi positif, utang dapat mendorong perkembangan usaha dengan mengalokasikan dana untuk modal kerja dan investasi, yang pada akhirnya dapat meningkatkan keuntungan. Namun, jika tidak dikelola dengan baik, utang dapat menjadi beban yang menghambat pertumbuhan dan berujung pada stagnasi. Oleh karena itu, kemampuan untuk mengelola keuangan dan mengambil keputusan yang tepat sangat penting bagi bisnis, terlepas dari skalanya (Shaferi & Handayani, 2013).

Berdasarkan data jumlah kredit yang diterima debitur di kota Padang berdasarkan sumber dari Otoritas Jasa Keuangan pada tahun 2024. Dalam hal ini jumlah debitur usaha mikro mengalami peningkatan yang cukup signifikan dari 1.593.931 pada tahun 2018 menjadi 4.210.890 pada tahun 2023. Hal ini menunjukkan bahwa usaha mikro mendapatkan akses pembiayaan yang lebih baik dan cenderung berkembang secara efektif. Sedangkan untuk usaha kecil, jumlah debitur berfluktuasi, meningkat dari 2.238.403 debitur di tahun 2018 menjadi 3.593.915 di tahun 2021, namun menurun menjadi 2.758.469 di tahun 2023. Dari data tersebut, dapat disimpulkan bahwa penurunan ini menunjukkan tantangan yang dihadapi oleh usaha kecil dalam mempertahankan akses pembiayaan. Meskipun demikian, jumlah total debitur usaha mikro dan kecil (UMK) terus meningkat.

Selanjutnya, analisis pada tabel menunjukkan persentase Non-Performing Loan (NPL) Usaha Mikro dan Kecil di Kota Padang. Kredit bermasalah (NPL) mencerminkan proporsi pinjaman yang tidak dapat dilunasi. Persentase Non-Performing Loan (NPL) untuk usaha mikro terlihat relatif stabil, namun sedikit meningkat dari 1,81% di tahun 2018 menjadi 1,90% di tahun 2023. Hal ini menunjukkan bahwa usaha mikro dapat mengelola utangnya dengan baik, meskipun ada peningkatan risiko. Sedangkan untuk usaha kecil, persentase Non Performing Loan (NPL) mengalami fluktuasi dengan nilai tertinggi 3,88% pada tahun 2018 dan mengalami penurunan menjadi 1,97% pada tahun 2021. Dan mengalami peningkatan kembali menjadi 3,47% pada tahun 2023. Tantangan dalam pengelolaan kredit usaha kecil dapat dilihat dari fluktuasi tersebut yang dapat mempengaruhi akses kredit di masa mendatang. Total Non Performing Loan (NPL) yang sempat mengalami penurunan dan kemudian meningkat kembali di tahun 2023 mengindikasikan adanya perbaikan pengelolaan kredit secara keseluruhan.

Selain itu, jumlah rekening debitur usaha mikro dan kecil di Kota Padang meningkat dari 109.988 rekening di tahun 2017 menjadi 158.286 rekening di tahun 2023. Peningkatan ini menunjukkan bahwa semakin banyak usaha mikro yang terlibat dalam sistem perbankan, yang dapat meningkatkan akses mereka terhadap layanan keuangan dan memperkuat basis permodalan mereka. Sedangkan untuk usaha kecil, jumlah rekening debitur mengalami penurunan yang signifikan dari 18.271 rekening di tahun 2021 menjadi 9.702 rekening di tahun 2023. Hal ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan, partisipasi dalam sistem keuangan formal terus meningkat.

Dengan demikian, peningkatan partisipasi dalam sistem keuangan formal dapat mempengaruhi keputusan pelaku usaha untuk menggunakan utang, yang kemudian berkaitan dengan faktor psikologis yang mempengaruhi pengambilan keputusan keuangan. Namun, untuk memahami lebih lanjut mengenai keputusan penggunaan utang, penting untuk

mempertimbangkan aspek psikologis yang mempengaruhi pelaku usaha. Menurut Shefrin (2008) dalam (Supramono & Nancy Putlia, 2010), preferensi penggunaan hutang sebagai pendanaan dianalisis dalam bidang behavioral finance, hal ini dievaluasi dengan mempertimbangkan bahwa faktor psikologis sering kali memiliki pengaruh yang signifikan dalam pengambilan keputusan keuangan, yang terkadang menyebabkan individu bertindak tidak rasional.

Faktor psikologis yang mendominasi hasil keputusan akan menimbulkan keputusan yang bias karena faktor perasaan yang ada pada diri seseorang melebihi pertimbangan faktor rasio (Supramono & Nancy Putlia, 2010). Oleh karena itu, penting untuk mengeksplorasi berbagai fenomena psikologis yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan keuangan. Beberapa faktor yang relevan antara lain adalah rasa percaya diri yang berlebihan, ketersediaan, ilusi kontrol dan optimisme yang berlebihan.

Teori Perilaku Direncanakan adalah teori psikologi sosial yang banyak digunakan untuk memprediksi perilaku dalam berbagai bidang (Ajzen (1991), Ajzen (1988) dalam (Clement, 2019). Diadaptasi dari *Theory of Reasoned Action*, yang merupakan salah satu teori yang paling berpengaruh dalam memprediksi perilaku, *Theory of Planned Behavior* (TPB) menjelaskan bagaimana niat atau intensi perilaku muncul. Tiga komponen utama yang menentukan niat berperilaku adalah sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku yang dipersepsikan.

Behavioral Finance Studi tentang bagaimana faktor psikologis memengaruhi keputusan keuangan yang dibuat oleh individu, kelompok, dan pasar dikenal sebagai keuangan perilaku. menurut De Bondt et al. (2008). Namun, seperti yang dinyatakan Pompian (2006) dalam (Anggraeni et al., 2021), *behavioral finance* biasanya didefinisikan sebagai penerapan psikologi pada keuangan. Oleh karena itu, *behavioral finance* dapat didefinisikan secara sederhana sebagai penerapan psikologi pada disiplin ilmu keuangan dalam proses pengambilan keputusan keuangan. Beberapa faktor psikologis yang relevan dalam keuangan perilaku termasuk keyakinan yang berlebihan, ketersediaan, ilusi kontrol, dan optimisme yang berlebihan.

Overconfidence Suatu keadaan yang dialami dan mencerminkan tingkat kepercayaan diri seseorang untuk mencapai atau memperoleh hasil yang diinginkan (Anggraeni et al., 2021). Dalam penelitian Friedman (2007) dalam (Hidayati et al., 2018), pelaku usaha yang *overconfidence* dalam pengambilan keputusan dapat dilihat pada saat keputusan dalam memulai usaha. Menurut (Hidayati et al., 2018), *availability* merupakan keadaan dimana pelaku usaha mikro dan kecil (UMK) akan mengandalkan informasi yang telah tersedia ketika mengambil keputusan. Dimana pelaku usaha tidak berusaha untuk mencari informasi pada pihak lain dan cenderung mengambil keputusan pada pihak yang sudah dikenal, dimana keputusan tersebut belum tentu benar. Dan *illusion of control* merupakan istilah yang diperkenalkan oleh Langer (1975) yang terdapat pada (Harischandra et al., 2020) Menggambarkan keyakinan bahwa probabilitas keberhasilan pribadi dianggap lebih tinggi daripada probabilitas objektif yang sebenarnya. Oleh karena itu, *Excessive optimism* adalah sikap optimis atau keyakinan yang tinggi terhadap hasil usahanya.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif untuk menilai asumsi yang membenarkan peristiwa dengan menganalisis bagaimana berbagai elemen berinteraksi. Kajian tersebut difokuskan pada usaha mikro dan kecil (UMK) di Kota Padang yang menggunakan utang. Dalam survei ini, informasi subjek, disebut juga laporan mandiri, digunakan. Data primer merupakan sumber informasi. Sebagai bagian dari survei, kuesioner digunakan untuk mengumpulkan informasi. Untuk mengevaluasi hasil kuesioner penelitian digunakan skala Likert. Dalam penelitian ini, teknik analisis yang digunakan adalah pemodelan persamaan struktural kuadrat parsial atau disebut juga PLS-SEM.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Usaha mikro adalah badan usaha produksi milik perusahaan swasta atau perorangan yang memenuhi persyaratan yang ditetapkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008. Sebaliknya, usaha kecil adalah badan usaha produksi mandiri yang dijalankan oleh orang atau badan hukum yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang usaha yang dimiliki, dikuasai,

atau yang secara langsung atau tidak langsung terkait dengan usaha menengah atau usaha besar.

Table 1 Data Demografi

Klasifikasi Data	Frekuensi	
	Jumlah	Persentase
Jenis Kelamin	Perempuan	46 42,6%
	Laki-laki	62 57,4%
Usia Pemilik	20-30	39 36,1%
	31-40	23 21,3%
	41-50	19 17,6%
	51-60	20 18,5%
	≥ 61	4 3,7%
Tingkat Pendidikan	SD	1 1,0%
	SMP	6 5,7%
	SMA/SMK	71 69,6%
	Diploma	3 2,9%
	Sarjana	23 21,9%
	Pasca Sarjana	1 1,0%
Status	Menikah	64 61,0%
	Belum Menikah	41 39,0%

Pada tabel tersebut terlihat bahwa jumlah responden perempuan sebanyak 46 orang dengan persentase 42,6%, sedangkan jumlah responden laki-laki sebanyak 62 orang dengan persentase 57,4%. Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa pelaku usaha mikro dan kecil (UMK) di Kota Padang didominasi oleh laki-laki. Dalam hal usia pemilik, pelaku usaha mikro dan kecil (UMK) di Kota Padang didominasi oleh usia 20-30 tahun, sebanyak 39 responden, dengan persentase 36,1%; usia antara 31 dan 40 tahun, sebanyak 23 responden, dengan persentase 21,3%; usia antara 51 dan 60 tahun, sebanyak 20 responden, dengan persentase 25%; dan usia antara 20 dan 30 tahun, sebanyak 52 responden, dengan persentase 15%. Selain itu, ada 6 responden yang lulus SMP dengan persentase 5,7%, 3 responden yang lulus diploma dengan persentase 2,9%, dan satu responden yang lulus SD dengan persentase 1,0% dan pascasarjana dengan persentase 1,0%.

Dilihat dari status mereka, 64 responden berstatus menikah, dengan persentase 61,0%, dan 41 responden berstatus belum menikah, dengan persentase 39,0%. Ini menunjukkan bahwa responden yang sudah menikah lebih banyak.

Table 2 Identitas Usaha

Klasifikasi Data	Frekuensi	
	Jumlah	Persentase
Jumlah Aset	≤ 50 juta (tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha)	65 60,2%
	50 juta - 500 juta (tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha)	43 39,8%
Total	≤ 300.000.000	75 69,4%
Penjualan/Tahun	300.000.000 - 2.500.000.000	33 30,6%
Umur Usaha	≤ 5 Tahun	57 52,8%
	≥ 6 Tahun	51 47,2%

Data tersebut menunjukkan bahwa aset dengan nilai Rp50.000.000 sampai dengan Rp500.000.000 sebagian besar dimiliki oleh 65 usaha mikro kecil (UMK) atau sebesar 60,2% dari

total aset. Sebanyak 39,8% dari total aset tersebut dimiliki oleh 43 usaha mikro kecil (UMK) dengan total aset Rp500.000.000 sampai dengan Rp500.000.000. UMK yang melakukan investasi di atas Rp300.000.000 mencapai 75 (69,4%) dari total pendapatan tahun berjalan, sedangkan UMK yang melakukan investasi Rp300.000.000 sampai dengan Rp2.500.000.000 hanya mencapai 33 (30,6%). Berdasarkan karakteristik responden berdasarkan identitas usaha jika dilihat dari umur usaha didominasi oleh usaha ≥ 5 tahun dengan jumlah 51 usaha mikro dan kecil (UMK) dengan persentase 47,2%. Sedangkan usia usaha < 5 tahun mendapatkan 57 usaha mikro dan kecil (UMK) dengan persentase 52,8%.

Table 3 Convergent Validity

	BFA	BFE	BFI	BFO	KH
BF1				0.844	
BF10	0.717				
BF11		0.831			
BF12			0.709		
BF2			0.797		
BF3	0.742				
BF4		0.814			
BF5				0.731	
BF6			0.727		
BF7	0.825				
BF8		0.764			
BF9				0.767	
KH1					0.708
KH2					0.793
KH3					0.719
KH4					0.725
KH5					0.705
KH6					0.769

Berdasarkan pada tabel tersebut, disimpulkan Outer loading seluruh indikator variabel lebih dari 0,7 yang mengimplikasikan bahwa validitas konvergen dari seluruh indikator adalah valid.

Table 4 Average Variance Extracted (AVE)

Average variance extracted (AVE)	
BFA	0.582
BFE	0.646
BFI	0.555
BFO	0.612
KH	0.543

Berdasarkan tabel tersebut, hasil menunjukkan bahwa nilai AVE $> 0,5$. Maka convergent validity dapat dikatakan valid.

Table 5 Validitas diskriminan

	BFA	BFE	BFI	BFO	KH
BF1	0.441	0.556	0.349	0.844	0.422
BF10	0.717	0.592	0.336	0.618	0.217
BF11	0.474	0.831	0.302	0.484	0.297
BF12	0.371	0.338	0.709	0.429	0.229
BF2	0.554	0.403	0.797	0.446	0.293
BF3	0.742	0.565	0.630	0.397	0.192

BF4	0.475	0.814	0.314	0.483	0.268
BF5	0.371	0.510	0.564	0.731	0.303
BF6	0.414	0.178	0.727	0.260	0.293
BF7	0.825	0.415	0.455	0.298	0.302
BF8	0.590	0.764	0.343	0.600	0.473
BF9	0.498	0.517	0.267	0.767	0.245
KH1	0.049	0.192	0.185	0.202	0.708
KH2	0.066	0.347	0.225	0.357	0.793
KH3	0.374	0.447	0.282	0.262	0.719
KH4	0.493	0.473	0.317	0.333	0.725
KH5	0.261	0.285	0.337	0.425	0.705
KH6	0.067	0.223	0.249	0.279	0.769

Tabel tersebut menunjukkan bahwa skor (korelasi) variabel lebih tinggi dibandingkan dengan skor (korelasi) variabel lainnya, yaitu memperoleh skor > 0,7. Dapat disimpulkan, seluruh indikator yang diuji dalam penelitian ini dinyatakan memiliki discriminant validity.

Table 6 R-square

	R-square	R-square adjusted
KH	0.273	0.244

Hasil pengujian yang disajikan pada tabel di atas menunjukkan nilai R-square variabel keputusan hutang sebesar 0,273 yang berarti seluruh konstruk variabel *overconfidence*, *availability*, *illusion of control*, dan *excessive optimism* mempengaruhi keputusan hutang secara bersama-sama sebesar 27,3% dan sisanya sebesar 72,7% merupakan pengaruh variabel lain atau konstruk lain yang tidak diteliti dan mempengaruhi variabel keputusan hutang. Selanjutnya, nilai R-square variabel keputusan hutang sebesar 0,244 yang berarti seluruh konstruk *overconfidence*, *availability*, *illusion of control*, dan *excessive optimism* mempengaruhi keputusan hutang secara bersama-sama sebesar 24,4% dan sisanya sebesar 75,6% merupakan pengaruh variabel lain atau konstruk lain yang tidak diteliti dan mempengaruhi variabel keputusan hutang.

Table 7 Path Coefficient

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values
BFA -> KH	-0.143	-0.118	0.201	0.709	0.478
BFE -> KH	0.365	0.364	0.155	2.352	0.019
BFI -> KH	0.232	0.246	0.141	1.645	0.100
BFO -> KH	0.147	0.148	0.139	1.061	0.289

Dalam Hipotesis 1, nilai awal sampel sebesar 0,147 menunjukkan arah pengaruh positif, dengan nilai t hitung sebesar 2,352 lebih besar dari 1,86 dan nilai p-value sebesar 0,289 lebih kecil dari 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa *overconfidence* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap keputusan berhutang. Oleh karena itu, hipotesis satu (H1) tidak diterima.

Pada Hipotesis 2, nilai sampel awal sebesar -0,143 menunjukkan adanya pengaruh negatif, dengan nilai t-value sebesar 0,709 sama dengan 1,86 dan p-value sebesar 0,478 sama dengan 0,05. Temuan ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh merugikan yang cukup besar antara ketersediaan terhadap keputusan berhutang. Akibatnya hipotesis kedua (H2) ditolak.

Pada Hipotesis 3, nilai sampel awal sebesar 0.232 menunjukkan arah pengaruh yang positif, karena nilai t hitung sebesar 1.645 lebih kecil dari 1.86 dan nilai p sebesar 0.100 lebih besar dari 0.05. Temuan ini menunjukkan bahwa ilusi kendali memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap keputusan berhutang. Dengan demikian, hipotesis tiga (H3) ditolak.

Dengan nilai t sebesar 2,352 lebih besar dari 1,86 dan nilai p sebesar 0,019 lebih besar dari 0,05, Hipotesis 4 menyiratkan bahwa nilai sampel awal sebesar 0,365 memiliki pengaruh

positif. Penelitian ini menunjukkan bahwa optimisme yang berlebihan memiliki dampak yang baik namun dapat diabaikan terhadap keputusan berhutang. Dengan demikian, Hipotesis 4 (H4) dapat diterima.

SIMPULAN

1. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menilai dampak kepercayaan diri, ketekunan, pengendalian, dan optimisme pada usaha mikro dan kecil di Padang. Dalam penelitian ini, akan dideskripsikan 108 tanggapan.
2. *Overconfidence* berpengaruh positif namun kecil terhadap keputusan meminjam pada Usaha Mikro dan Kecil (UMK) di Kota Padang. Nilai sampel awal sebesar 0,147 menunjukkan pengaruh positif, dengan nilai t sebesar $2,352 > 1,86$ dan nilai p sebesar $0,289 < 0,05$.
3. *Availability* memiliki pengaruh negatif dan minor terhadap keputusan peminjaman bagi usaha mikro dan kecil (UMK) di Padang. Nilai sampel awal sebesar -0,143 menunjukkan pengaruh negatif, dengan nilai t sebesar $0,709 < 1,86$ dan nilai p sebesar $0,478 > 0,05$.
4. *Illusion of control* berpengaruh positif yang tidak signifikan terhadap keputusan meminjam pada usaha mikro dan kecil di Kota Padang. The initial sample size of 0.232 indicates a positive effect, with $t = 1,645 < 1,86$ and $p = 0,100 > 0,05$.
5. *Excessive optimism* berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan berhutang usaha mikro dan kecil (UMK) di Kota Padang. Nilai sampel awal sebesar 0,365 menunjukkan arah pengaruh positif, dengan nilai t sebesar $2,352 > 1,86$ dan nilai p sebesar $0,019 < 0,05$.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, T., Nugraha, N., Sari, M., & Sukmayana, D. (2021). Pengaruh Behavioral Finance Terhadap Pengambilan Keputusan Hutang di Era Covid-19: Studi Kasus Pada UMKM Sektor Makanan di Kota Bandung. *Jurnal Sains Sosio Humaniora*, 5(2), 1095–1108. <https://doi.org/10.22437/jssh.v5i2.16487>
- Budiman, J., & Quinn, F. (2022). Perilaku Bias Investor Kota Batam dalam Berinvestasi Saham. *YUME : Journal of Management*, 5(2).
- Clement, S. (2019). *SME decision making in using bank loans: Applying an adapted model with attitudinal variables of the theory of planned behaviour in Nigeria*.
- Harischandra, K. R., Suidarma, I. M., & Marsudiana, I. D. N. (2020). *Pengaruh Literasi Keuangan, Illusion Of Control, Regret Aversion Bias Dan Risk Tolerance Terhadap Keputusan Investasi Di Pasar Modal (Studi Kasus pada Kantor Perwakilan Bursa Efek Indonesia Denpasar)*. 2(2).
- Haudi, H., & Wijoyo, H. (2021). Teknik pengambilan keputusan. *Solok: Insan Cendekia Mandiri*.
- Hidayati, S. A., Wahyulina, S., & Suryani, E. (2018). *The Influence of Behavioral Finance on Corporate Performance Through Debt Decision Making (Study on Small and Medium Enterprises in Lombok Island)*.
- Kiswandi, F. R. P., Setiawan, M. C., & Ghifari, M. A. (2023). Peran Umkm (Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah) Terhadap Pertumbuhan Perekonomian Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Manajemen*.
- Munandar, A. (2016). The Strategy Development And Competitive Advantages Of Micro Small Medium Enterprise Business Institution Toward Regional Development. *AdBispreneur*, 1(2). <https://doi.org/10.24198/adbispreneur.v1i2.10233>
- Narita, R. M. (2012). *ANALISIS KEBIJAKAN HUTANG*.
- Nopiyani, P. E., & Indiani, P. R. (2023). Pengaruh Sikap Keuangan, Perilaku Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Umkm Pada Pemdes Ambengan. *Jurnal Akuntansi Kompetif*, 6(3), 411–418. <https://doi.org/10.35446/akuntansikompetif.v6i3.1481>
- Ritonga, M. P., & Dewi, K. (2023). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Kota Tebing Tinggi. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Indonesia*.

- Ritonga, M., & Yulhendri, Y. (2019). Pengaruh Orientasi Kewirausahaan Dan Keunggulan Bersaing Terhadap Kinerja Usaha Mikro Kecil Di Kota Padang. *Jurnal Ecogen*, 2(2), 206. <https://doi.org/10.24036/jmpe.v2i2.7313>
- Shaferi, I., & Handayani, S. R. (2013). Keputusan Pendanaan Dan Strategi Bisnis Bersaing Untuk Mendorong Peningkatkan Nilai Perusahaan (Studi Pada Umkm Kabupaten Banyumas). *Proceeding of International Conference Sustainable Competitive Advantage*.
- Supramono Supramono & Nancy Putlia. (2010). Persepsi Dan Faktor Psikologis Dalam Pengambilan Keputusan Hutang. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 14(1), 24–35. <https://doi.org/10.26905/jkdp.v14i1.947>